

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Respon dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap stimulus yang diproses melalui tahap-tahap penerimaan nilai (persepsi) yang kemudian berpengaruh pada pembentukan sikap dan pada akhirnya dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Respon generasi muda terhadap suatu pekerjaan tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mendorong generasi muda untuk bekerja pada pekerjaan tersebut atau justru menarik generasi muda untuk memilih pekerjaan yang lain.

Pekerjaan pertanian dalam pandangan generasi muda ternyata tidak selalu negatif, Anshori (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi generasi muda di desa untuk bekerja di sektor pertanian menurut aspek sosial termasuk dalam kategori positif (tinggi), hal ini dikarenakan generasi muda menganggap pekerjaan di sektor pertanian masih pantas dilakukan dan masih dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk sehari-hari, walaupun tidak semua orang bisa dan mau bekerja sebagai petani. Namun demikian, dalam aspek ekonomis dan teknis persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian termasuk dalam kategori sedang (netral), hal ini dikarenakan beberapa pemuda menganggap hasil bekerja di sektor pertanian terlalu rendah, sehingga tidak bisa dipergunakan untuk membeli barang berharga maupun menambah tabungan mereka. Di samping itu bagi sekelompok pemuda yang tidak terbiasa bekerja di sektor pertanian menganggap bahwa pekerjaan di sektor pertanian sulit dilakukan dan berat karena yang selama ini diketahui pekerjaan pertanian hanya berkulat di sawah.

Pertanian dalam perkembangannya dipahami bukan sekadar dalam arti sempit, melainkan telah berkembang semakin luas. Pertanian hari ini telah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip komersial secara ekonomis, atau biasa dikenal sebagai agribisnis. Namun semakin bergemanya kata “agribisnis” di tengah-tengah masyarakat (khususnya generasi muda) ternyata belum diikuti dengan pemahaman yang benar tentang konsep agribisnis itu sendiri. Sering ditemukan bahwa agribisnis diartikan sempit, yaitu perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. Padahal agribisnis sesungguhnya adalah keseluruhan mata rantai aktivitas pertanian dari hulu hingga hilir, yang terdiri dari subsistem hulu

(pengadaan sarana produksi), subsistem produksi (usahatani), subsistem hilir (pengolahan hasil dan pemasaran) serta kegiatan usaha dalam bentuk jasa layanan pendukung atau kelembagaan untuk menunjang produktivitas kegiatan pertanian. Sehingga pekerjaan pertanian yang berorientasi pada sistem agribisnis tidak dapat dianggap hanya sebagai sebuah aktivitas seorang petani yang berkutat pada hal-hal tradisional untuk bekerja teknis di lahan budidayanya untuk meningkatkan kuantitas produktivitasnya saja, melainkan harus dipahami menjadi suatu kesatuan subsistem yang tidak dapat dipisahkan sebagai upaya menghasilkan produk-produk pertanian berkualitas yang berdaya saing tinggi hingga sampai di tangan konsumen.

Berdasarkan literatur yang diperoleh peneliti melalui hasil penelitian terdahulu beberapa faktor yang diperkirakan dapat mendorong generasi muda untuk bekerja pada pekerjaan agribisnis di antaranya yaitu pengalaman bekerja di sektor pertanian, pemilikan lahan, serta pekerjaan orang tua sebagai petani. Pengalaman bekerja di sektor pertanian dapat mendorong respon generasi muda untuk bekerja pada bidang agribisnis, hal ini dikarenakan semakin lama generasi muda memiliki pengalaman bekerja di sektor pertanian, maka akan memiliki persepsi yang positif terhadap pekerjaan pertanian, sehingga mendorong generasi muda untuk bersikap dan berperilaku positif pula terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis. Sebab pengetahuan, empati serta keterampilan yang dimiliki generasi muda selama berkecimpung dalam pekerjaan pertanian semakin tajam.

Hal selanjutnya yang dapat mendorong respon generasi muda untuk bekerja pada bidang agribisnis adalah faktor pemilikan lahan. Menurut pandangan peneliti generasi muda yang keluarganya memiliki lahan pertanian maupun yang tidak memiliki lahan pertanian akan memberikan respon yang positif terhadap pekerjaan agribisnis, sebab dengan luasnya ruang lingkup jenis pekerjaan dalam agribisnis tidak mengharuskan seseorang untuk memiliki lahan pertanian.

Pekerjaan orang tua sebagai petani dalam pandangan peneliti juga dapat mendorong generasi muda untuk memberikan respon positif terhadap pekerjaan agribisnis, sebab hal ini secara langsung berfungsi sebagai bentuk sosialisasi maupun pengajaran yang diberikan oleh orang tua akan sebuah nilai tentang pekerjaan sebagai seorang petani kepada generasi muda. Sehingga bagi generasi

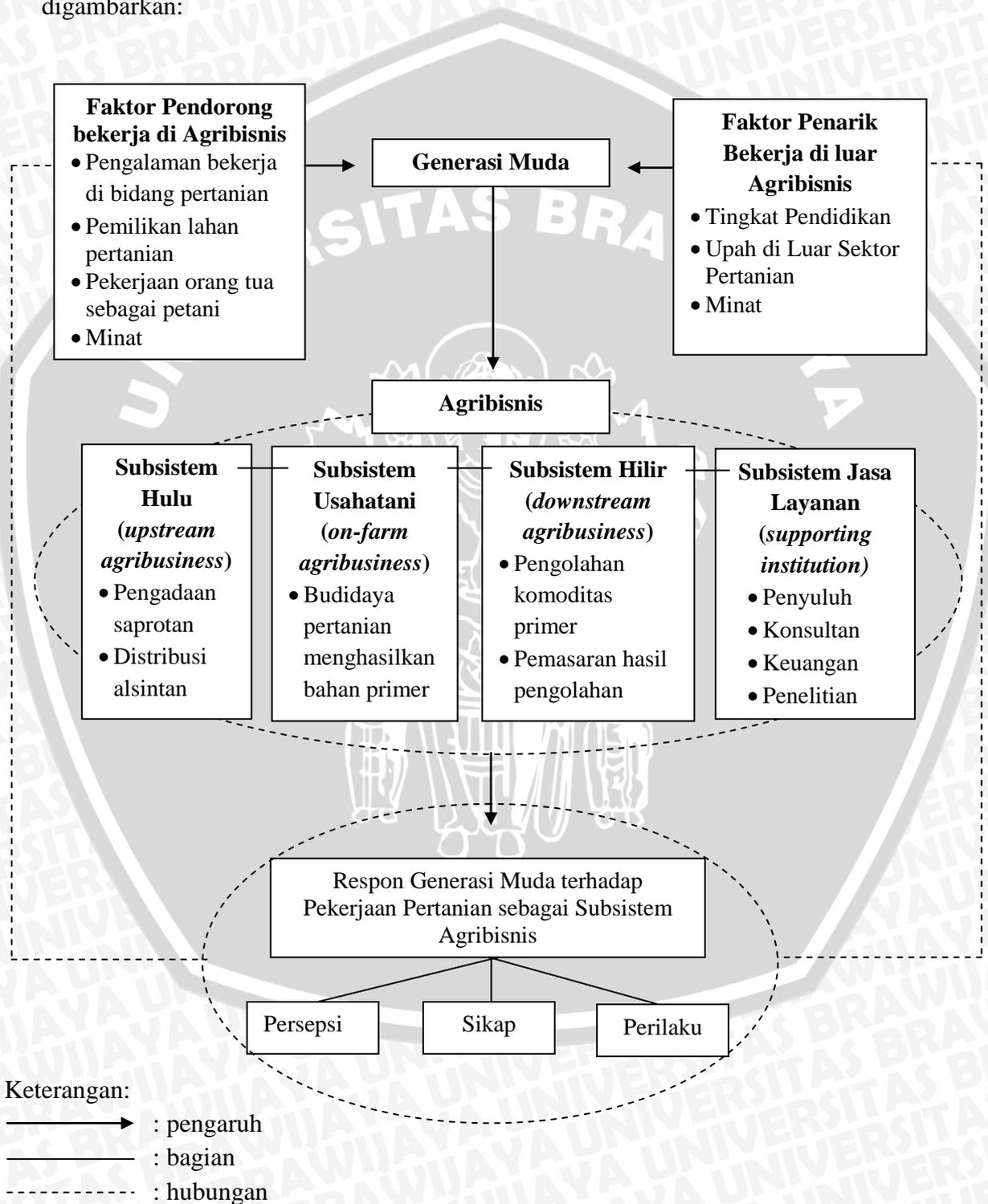
muda yang memahami kerja keras orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai seorang petani tidak akan menyia-nyiaikan jenis pekerjaan apapun, selama pekerjaan tersebut halal.

Sementara itu faktor-faktor yang diperkirakan peneliti dapat menarik generasi muda untuk bekerja di luar pekerjaan agribisnis adalah tingkat pendidikan, serta upah pekerjaan di luar sektor pertanian. Generasi muda yang memiliki tingkat pendidikan rendah memang tidak selamanya memberi respon positif terhadap pekerjaan pertanian, begitu pula dengan generasi muda dengan pendidikan tinggi belum tentu memberikan respon yang negatif terhadap pertanian, namun sejalan dengan fokus keilmuan yang telah diperoleh generasi muda dari bangku sekolah menurut peneliti sangat mempengaruhi respon generasi muda untuk memilih pekerjaan sesuai keahlian yang dimiliki. Dalam pandangan peneliti, generasi muda yang memilih fokus keilmuan di bidang pertanian masih sangat sedikit, sehingga kemungkinan besar generasi muda lebih banyak memilih pekerjaan di luar bidang pertanian.

Upah pekerjaan di luar sektor pertanian juga dalam pandangan peneliti sangat mempengaruhi generasi muda untuk memilih pekerjaan di luar sektor pertanian, hal ini sejalan dengan keinginan generasi muda untuk memenuhi kebutuhannya. Terlebih lagi banyaknya produk luar negeri yang masuk ke Indonesia menjadi hal yang istimewa bagi sebagian pemuda untuk memilikinya, sedangkan dengan keuntungan bekerja sebagai petani yang tidak pasti tentunya menjadi momok tersendiri bagi generasi muda. Sehingga upah di luar sektor pertanian dapat menjadi alasan terbesar dalam menarik generasi muda untuk memilih pekerjaan di luar sektor pertanian.

Satu hal yang tidak kalah penting dalam menarik generasi muda untuk bekerja di sektor nonpertanian maupun mendorongnya untuk bekerja di sektor pertanian adalah minat. Sebab minat dapat menjadi sumber motivasi generasi muda dalam mengambil keputusan dimana mereka akan bekerja serta menjadikannya semakin giat melakukan hal yang diputuskannya, sehingga hal yang paling diinginkan dalam seseorang melakukan sebuah pekerjaan yang telah dipilih sesuai dengan minatnya adalah memperoleh kepuasan.

Berdasarkan deskripsi kerangka pemikiran di atas, faktor-faktor yang berhubungan dengan respon generasi muda terhadap pekerjaan agribisnis dapat diketahui melalui pengukuran persepsi, sikap dan perilakunya terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis, sehingga berikut ini skema yang dapat digambarkan:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Respon Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis

3.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara faktor-faktor pendorong dengan persepsi, sikap dan perilaku generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis. Serta terdapat hubungan negatif antara faktor-faktor penarik dengan persepsi, sikap dan perilaku generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis. Rincian hipotesis untuk setiap hubungan adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan yang positif antara; pengalaman bekerja di bidang pertanian, pekerjaan orang tua sebagai petani, serta upah bekerja di luar sektor pertanian dengan persepsi generasi muda terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis.
2. Diduga terdapat hubungan yang positif antara; pengalaman bekerja di bidang pertanian, pekerjaan orang tua sebagai petani, serta upah bekerja di luar sektor pertanian terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis.
3. Diduga terdapat hubungan yang positif antara; pengalaman bekerja di bidang pertanian, pekerjaan orang tua sebagai petani, serta upah bekerja di luar sektor pertanian dengan perilaku generasi muda terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis.
4. Diduga terdapat hubungan yang negatif antara; tingkat pendidikan dan pemilikan lahan pertanian dengan persepsi generasi muda terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis.
5. Diduga terdapat hubungan yang negatif antara; tingkat pendidikan dan pemilikan lahan pertanian dengan sikap generasi muda terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis.
6. Diduga terdapat hubungan yang negatif antara; tingkat pendidikan dan pemilikan lahan pertanian dengan perilaku generasi muda terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis.

3.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan terhadap generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Wahana Karya dengan usia 15-30 tahun baik yang sudah memiliki pekerjaan atau belum. Alasan peneliti memilih generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Wahana Karya sebagai responden dalam penelitian ini disebabkan karena mereka adalah generasi muda yang lebih dinamis dan responsif terhadap hal-hal sosial di Dusun Karang Ampel, Desa Karangwidoro.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon generasi muda melalui analisis aspek persepsi, sikap dan perilaku terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis, dalam hal ini difokuskan pada pekerjaan sebagai petani tebu dan jeruk. Pekerjaan petani tebu dan jeruk dipilih karena Desa Karangwidoro memiliki lahan pertanian yang sebagian besar ditanami tebu dan jeruk.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

1. Respon generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis adalah tanggapan atau reaksi generasi muda terhadap bermacam-macam pekerjaan yang termasuk dalam subsistem agribisnis mulai dari hulu hingga hilir, yakni pengadaan sarana produksi dan distribusi alat dan mesin pertanian, proses budidaya pertanian (*on-farm*), pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, serta jasa layanan yang memperlancar pertanian.
2. Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis adalah pemahaman dan penilaian generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Wahana Karya mengenai pekerjaan sebagai petani yang membudidayakan tanaman tebu dan jeruk di Desa Karangwidoro. Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis diukur melalui 9 indikator, yaitu:
 - a. apa yang diketahui tentang agribisnis
 - b. seberapa penting bekerja sebagai petani
 - c. bagaimana pengaruhnya bagi pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa Karangwidoro

- d. apakah pekerjaan sebagai petani yang membudidayakan tebu dan jeruk adalah pekerjaan yang; (1)berat, (2)mudah dipelajari, (3)mudah dilakukan, (4)tidak bergensi, dan (5) tidak diminati
 - e. apakah pekerjaan agribisnis dapat membentuk generasi muda yang terampil dan tangguh di masa mendatang,
3. Sikap generasi muda terhadap terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis adalah kecenderungan generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Wahana Karya untuk merasakan pekerjaan sebagai petani yang membudidayakan tanaman tebu dan jeruk di Desa Karangwidoro karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan rasa percaya diri, sehingga dapat dinilai sebagai kesiapan untuk bergerak. Sikap generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis diukur melalui 5 indikator, yaitu:
- a. apakah anak harus menjadi petani jika orang tuanya bekerja sebagai petani,
 - b. apa yang akan dilakukan jika memperoleh warisan lahan pertanian,
 - c. dengan kondisi; (1)daerah, (2)pendidikan, serta (3)sosial ekonomi yang dimiliki apakah mereka yakin untuk bekerja sebagai petani tebu dan jeruk.
4. Perilaku generasi muda terhadap terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis adalah semua kegiatan atau aktivitas generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Wahana Karya sebagai bentuk keikutsertaan terhadap pekerjaan sebagai petani yang membudidayakan tanaman tebu dan jeruk di Desa Karangwidoro. Perilaku generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis diukur melalui 8 indikator, yaitu apakah generasi muda aktif membantu petani tebu dan jeruk dalam menyediakan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, pestisida), menyediakan alat dan mesin produksi pertanian (traktor, cangkul, arit), mengelola lahan yang akan ditanami tebu dan jeruk, menanam bibit tebu dan jeruk, melakukan pemeliharaan tanaman tebu dan jeruk, memanen tanaman tebu dan jeruk, mendistribusikan hasil panen tanaman tebu dan jeruk, dan menjual hasil panen tanaman tebu dan jeruk.

5. Faktor-faktor yang mendorong generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian sebagai subsistem agribisnis adalah karakteristik yang melekat pada generasi muda sehingga berpotensi dalam mempengaruhi respon generasi terhadap pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Pendidikan generasi muda adalah tingkat pendidikan formal yang pernah atau sedang ditempuh oleh generasi muda, karena sifatnya yang sistematis, mempunyai jenjang dan terbagi-bagi menurut waktu-waktu tertentu yaitu:
 - Pendidikan menengah dan menengah atas (tamat atau sedang menempuh SMP/SMA/SMK)
 - pendidikan dasar (tamat SD)
- b. Pengalaman bekerja generasi muda di bidang pertanian adalah lamanya generasi muda bekerja pada bidang pertanian, baik yang sudah pernah maupun yang sedang dan yang tidak pernah bekerja di bidang pertanian.
- c. Pekerjaan orang tua sebagai petani adalah pekerjaan orang tua generasi muda baik sebagai petani pemilik, penggarap atau buruh.
- d. Status pemilikan lahan pertanian adalah punya atau tidaknya lahan pertanian oleh keluarga generasi muda responden pada saat penelitian dilakukan. Lahan yang dimiliki dapat berupa sawah, tegalan maupun pekarangan dalam satuan m².
- e. Upah di luar sektor pertanian adalah responden generasi muda yang pada saat penelitian sedang bekerja di luar sektor pertanian dan dibagi ke dalam 2 kategori:
 - Generasi muda yang memperoleh upah kerja kurang dari dan sama dengan Rp 1.200.000,00 (≤Rp 1.200.000,00)
 - Generasi muda yang memperoleh upah kerja lebih dari Rp 1.200.000,00 (>Rp 1.200.000,00)

3.3.2 Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsystem Agribisnis

No	Variabel	Indikator	Skor
1.	Pengetahuan tentang jenis pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis	Sangat tinggi (mengetahui 4 jenis pekerjaan dalam subsystem agribisnis: penyedia saprodi, petani, pengolah dan pemasar hasil pertanian, petugas jasa pertanian)	5
		Tinggi (hanya mengetahui 3 pekerjaan dalam subsystem agribisnis)	4
		Sedang (hanya mengetahui 2 pekerjaan dalam subsystem agribisnis)	3
		Kurang (hanya mengetahui 1 pekerjaan dalam subsystem agribisnis)	2
		Sangat kurang (tidak mengetahui sama sekali)	1
2.	Pentingnya bekerja sebagai petani tebu dan jeruk di Desa Karangwidoro	Sangat penting (karena di desa ini ada lahan tebu dan jeruk & para petani menggantungkan hidupnya dari pekerjaan ini)	5
		Penting (karena para petani menggantungkan hidupnya dari pekerjaan ini)	4
		Kurang Penting (karena ada pekerjaan lain selain menjadi petani tebu dan jeruk)	3
		Tidak Penting (karena menghabiskan banyak dana & tenaga)	2
		Sangat tidak penting (karena petani tebu dan jeruk selalu merugi)	1
3.	Pengaruh bekerja sebagai petani bagi pendapatan dan kesejahteraan petani	Dapat meningkatkan pendapatan dan berpengaruh pada kesejahteraan	5
		Dapat meningkatkan pendapatan dan kurang berpengaruh pada kesejahteraan	4
		Kurang dapat meningkatkan pendapatan dan kurang berpengaruh pada kesejahteraan	3
		Tidak dapat meningkatkan pendapatan dan kurang berpengaruh pada kesejahteraan	2
		Tidak dapat meningkatkan pendapatan dan Tidak berpengaruh pada kesejahteraan	1

Tabel 1. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Skor
4.	Pekerjaan sebagai petani tebu dan jeruk adalah pekerjaan yang berat	Sangat tidak berat (karena banyak pekerja yang akan membantu)	5
		Tidak berat (karena sudah terbiasa bekerja di lapang)	4
		Biasa-biasa saja (karena semua pekerjaan petani memang seperti itu)	3
		Berat (karena mengurus tenaga)	2
		Sangat Berat (karena tidak ada hari liburinya)	1
5.	Pekerjaan sebagai petani tebu dan jeruk mudah dipelajari	Sangat mudah dipelajari (karena sudah punya banyak ilmunya)	5
		Mudah dipelajari (karena punya beberapa ilmunya)	4
		Biasa-biasa saja (karena semua pekerjaan bisa dipelajari)	3
		Sulit dipelajari (karena tidak punya ilmunya)	2
		Sangat sulit dipelajari (karena tidak punya ilmunya dan belum pernah melakukannya)	1
6.	Pekerjaan sebagai petani tebu dan jeruk mudah dilakukan	Sangat mudah dilakukan (karena setiap hari melakukannya)	5
		Mudah dilakukan (karena sering melakukannya)	4
		Biasa-biasa saja (karena pernah melakukannya)	3
		Sulit dilakukan (karena belum pernah mencoba melakukannya)	2
		Sangat sulit dilakukan (karena bukan keahlian saya)	1
7.	Pekerjaan sebagai petani tebu dan jeruk adalah pekerjaan yang tidak bergengsi	Sangat bergengsi (karena menjadi pekerjaan utama dan sangat diharapkan bagi masyarakat Desa Karangwidoro)	5
		Bergengsi (karena menjadi salah satu pekerjaan halal yang banyak dilakukan oleh beberapa orang Desa Karangwidoro)	4
		Biasa saja (karena semua pekerjaan sama saja)	3
		Tidak bergengsi (karena tidak bekerja di kantor)	2
		Sangat Tidak bergengsi (karena kebanyakan petani hanya lulusan SD)	1

Tabel 1. Pengukuran Variabel Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Skor
8.	Pekerjaan sebagai petani tebu dan jeruk adalah pekerjaan yang tidak diminati generasi muda	Sangat diminati (karena Indonesia kaya dengan sumber daya alam dan merupakan salah satu pekerjaan halal)	5
		Diminati (karena pekerjaannya menyenangkan dan dekat dengan tempat tinggal)	4
		Biasa saja (tergantung kondisinya)	3
		Tidak diminati (karena pendapatannya kecil)	2
		Sangat tidak diminati (karena pendapatannya kecil, banyak menghabiskan waktu dan tenaga serta harus berkotor-kotor)	1
9.	Untuk masa yang akan datang, pekerjaan dalam ruang lingkup agribisnis dapat membentuk generasi muda menjadi generasi yang terampil dan tangguh dalam hidupnya	Sangat setuju (karena agribisnis bukan hanya pekerjaan yang membutuhkan tenaga dan pikiran, namun juga kreatifitas, keyakinan dan keterampilan)	5
		Setuju (karena agribisnis dapat dikerjakan dengan tenaga dan pikiran, meski belum memiliki kreatifitas, keyakinan dan keterampilan)	4
		Netral (karena agribisnis hanya membutuhkan tenaga dan pemikiran)	3
		Tidak setuju (karena agribisnis hanya membutuhkan keahlian ilmu ekonomi dan bisnis)	2
		Sangat tidak setuju (karena agribisnis terlalu sulit untuk dipelajari maupun dipraktekkan)	1
	Skor Maksimal		45
	Skor Minimal		9

Skor Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis :

- Persepsi Generasi Muda Sangat Tinggi = 37,8 – 45 (84% - 100%)
- Persepsi Generasi Muda Tinggi = 30,5 – 37,7 (67,78% - 83,78%)
- Persepsi Generasi Muda Sedang = 23,2 – 30,4 (51,56% - 67,66%)
- Persepsi Generasi Muda Rendah = 15,9 – 23,1 (35,33% - 51,33%)
- Persepsi Generasi Muda Sangat Rendah = 8,6 – 15,8 (19,11% - 35,11%)

Tabel 2. Pengukuran Variabel Sikap Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis

No	Variabel	Indikator	Skor
1.	Jika orang tua sudah bertani, maka sebaiknya anak menjadi petani sebagai pekerjaan untuk masa depannya	Sangat setuju (karena anak adalah satu-satunya penerus usaha orang tuanya)	5
		Setuju (untuk membahagiakan orang tua)	4
		Netral (karena setiap anak punya keterampilan dan pilihan pribadi untuk pekerjaannya)	3
		Tidak setuju (karena bekerja sebagai petani tidak menjamin kesuksesan seseorang di masa depan)	2
		Sangat tidak setuju (karena banyak pekerjaan lain yang bisa dilakukan selain menjadi petani)	1
2.	Yang akan dilakukan jika diberi warisan lahan tebu dan jeruk oleh orang tua	Mengelola dan membudidayakan lahan tebu dan jeruk tersebut secara mandiri	5
		Mengelola dan membudidayakan lahan tebu dan jeruk tersebut bersama keluarga	4
		Menyewakannya dalam bentuk lahan tebu dan jeruk	3
		Menjual lahannya kepada petani tebu dan jeruk agar tetap dapat diolah	2
		Menjual lahannya kepada kontraktor untuk dijadikan perumahan	1
3.	Dengan kondisi daerah (desa) saat ini, apakah yakin untuk bekerja sebagai petani tebu dan jeruk pada masa mendatang	Sangat yakin (karena tebu dan jeruk adalah tanaman utama yang banyak dibudidayakan di desa ini)	5
		Yakin (karena saya berkeinginan untuk melakukan pekerjaan apapun yang penting halal)	4
		Ragu-ragu (karena cuaca dan kondisi alam yang tidak menentu)	3
		Tidak yakin (karena lahan tebu dan jeruk di desa ini semakin berkurang)	2
		Sangat tidak yakin (karena saya sudah punya rencana untuk bekerja pada pekerjaan yang lain)	1

Tabel 1. Pengukuran Variabel Sikap Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Skor
4.	Dengan pendidikan yang dimiliki sekarang, apakah yakin untuk bekerja sebagai petani tebu dan jeruk pada masa mendatang	Sangat yakin (karena saya sudah mempelajari beberapa ilmu pertanian & ingin mengembangkan teknologi petani tebu dan jeruk)	5
		Yakin (karena apapun pendidikannya semua orang bisa menjadi petani tebu dan jeruk yang sukses)	4
		Kurang yakin (karena ilmu saya untuk bekerja sebagai petani tebu dan jeruk belum banyak)	3
		Tidak yakin (karena dengan pendidikan yang saya miliki sekarang saya ingin mengembangkan diri pada pekerjaan lain)	2
		Sangat tidak yakin (karena dengan pendidikan yang saya miliki sekarang menurut saya sangat tidak sebanding jika akhirnya saya bekerja sebagai petani)	1
5.	Dengan kondisi sosial ekonomi Anda/Keluarga sekarang, apakah yakin untuk bekerja sebagai petani tebu dan jeruk pada masa mendatang	Sangat yakin (karena orang tua saya dapat menghidupi keluarga dengan bekerja sebagai petani tebu dan jeruk dan keluarga kami hidup sejahtera)	5
		Yakin (karena bekerja sebagai petani tebu dan jeruk dapat menambah pendapatan keluarga)	4
		Kurang yakin (karena bekerja sebagai petani tebu dan jeruk tidak selalu mendapat keuntungan)	3
		Tidak yakin (karena masih ada pekerjaan lain yang lebih menguntungkan selain bekerja sebagai petani)	2
		Sangat tidak yakin (karena bekerja sebagai petani tebu dan jeruk selalu membuat keluarga kami rugi)	1
	Skor Maksimal		25
	Skor Minimal		5

Skor Sikap Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis

- Sikap Generasi Muda Sangat Tinggi = 21 – 25 (84% - 100%)
- Sikap Generasi Muda Tinggi = 16,9 – 20,9 (67,6% - 83,6%)
- Sikap Generasi Muda Sedang = 12,8 – 16,8 (51,2% - 67,2%)
- Sikap Generasi Muda Rendah = 8,7 – 12,7 (34,8% - 50,8%)
- Sikap Generasi Muda Sangat Rendah = 4,6 – 8,6 (18,4% - 34,4%)

Tabel 3. Pengukuran Variabel Perilaku Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis

No	Variabel	Indikator	Skor
1.	Menyediakan sarana produksi tanaman tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
2.	Menyediakan alat dan mesin produksi tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
3.	Mengelola lahan yang akan ditanami bibit tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
4.	Menanam bibit tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
5.	Melakukan pemeliharaan tanaman tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
6.	Memanen tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
7.	Mendistribusikan hasil panen tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
8.	Menjual hasil panen tebu dan jeruk	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
	Skor Maksimal		32
	Skor Minimal		8

Skor Perilaku Generasi Muda terhadap Pekerjaan Pertanian sebagai Subsistem Agribisnis:

- Perilaku Generasi Muda Sangat Aktif = 26 – 32 (81,25% - 100%)
- Perilaku Generasi Muda Aktif = 19,9 – 25,9 (62,19% - 80,94%)
- Perilaku Generasi Muda Cukup = 13,8 – 19,8 (43,13% - 61,88%)
- Perilaku Generasi Muda Tidak Aktif = 7,7 – 13,7 (24,06% - 42,81%)